

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KETAHANAN
PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN
LAELO KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO**

**RANI MARIANI
105960176614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KETAHANAN PANGAN RUMAH
TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN LAELO KECAMATAN TEMPE
KABUPATEN WAJO**

**RANI MARIANI
105960176614**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah
Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe
Kabupaten Wajo

Nama : Rani Mariani

Stambuk : 105960176614

Konsetrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN : 0922076902

Pembimbing II



St. Aisyah, S.Pt., M.Si.
NIDN : 0917068801

Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah
Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe
Kabupaten Wajo

Nama : Rani Mariani

Stambuk : 105960176614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt.,M.Si.
Ketua Sidang
2. St.Aisyah, S.Pt.,M.Si.
Sekertaris
3. Dr.Ir.Kasifah, M.P.
Anggota
4. Isnam Junais, S.TP.,M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Desember 2018

Rani Mariani
105960176614

ABSTRAK

RANI MARIANI. 105960176614. Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ST.AISYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* yaitu pada kepala keluarga di Kelurahan Laelo. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling* yakni dengan menelusuri keseluruhan populasi dijadikan sampel yakni 50 orang kepala keluarga. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif, kuantitatif, dan skala likert.

Pendapatan terhadap rumah tangga nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden < Rp 5.000.000 memiliki persentase 54%. Pengeluaran pangan dan non pangan < Rp 5.000.000 memiliki persentase 78%, sedangkan pengeluaran pangan dan non pangan > Rp 5.000.000 memiliki persentase 24%. Persepsi masyarakat tentang ketahanan pangan rumah tangga nelayan tentang pendapatan dan pengeluaran hasilnya rendah dengan jumlah skor 15,12 dan rata-rata 1,51.

Persepsi masyarakat tentang konsumsi pangan hasilnya yaitu rendah dengan jumlah skor 32,62 dan rata-rata 2,50. Sedangkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat tentang ketersediaan pangan rumah nelayan yaitu tinggi dengan jumlah skor 44,66 dan rata-rata 3,72.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, Konsumsi Pangan, Ketersediaan Pangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing I dan St.Aisyah, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiaty, S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Abdul Halik dan ibunda Haningsi, dan kakak-kakakku tercinta Taufik Dunialam Khaliq dan Wiwin Marina, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya kepada Pak Lurah Laelo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Ketiga sahabat saya Kurnia Astuti Hasman, Nuraeni dan Nuraziza Badawi, dan yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat membantu penulis pada saat penyusunan proposal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini Eko Mahmud Saputra.
8. Rekan-rekan alumni KKN Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar di Pulau Tanakeke Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
9. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah SWT. Amin.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.



Makassar, Desember 2018

Rani Mariani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Pangan	5
2.2 Ketahanan Pangan	6
2.3 Ketahanan Pangan Rumah Tangga.....	10
2.4 Persepsi Masyarakat	11
2.5 Kerangka Pikir.....	12
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel.....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17

3.6	Defenisi Operasional	18
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
4.1	Letak Geografis	20
4.2	Kondisi Demografis.....	21
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1	Karakteristik Responden.....	27
5.2	Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga.....	31
5.3	Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	35
5.4	Ketersediaan Pangan Rumah Tangga.....	39
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	24
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	26
5.	Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Kelompok Umur	28
6.	Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Pendidikan	29
7.	Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Tanggungan Keluarga	30
8.	Jumlah Pendapatan Responden	31
9.	Jumlah Pengeluaran Responden	32
10.	Persepsi Tentang Pendapatan Responden	33
11.	Persepsi Tentang Konsumsi Pangan Responden	35
12.	Persepsi Tentang Ketersediaan Pangan Responden	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	13
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	57
3.	Foto Bersama Responden 1.....	73
4.	Foto Bersama Responden 2.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	47
2.	Peta Lokasi Penelitian	57
3.	Identitas Responden	58
4.	Persepsi Tentang Pendapatan Responden	60
5.	Pendapatan Responden	63
6.	Pengeluaran Pangan dan Non Pangan	65
7.	Konsumsi Pangan	67
8.	Ketersediaan Pangan	70
9.	Dokumentasi Penelitian	73
10.	Surat Izin Penelitian	



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut FAO konsep ketahanan pangan dikembangkan sejak pertengahan 1970-an. Pada saat itu ketahanan pangan versi FAO ini hanya berfokus pada masalah ketersediaan pangan, yakni menjamin ketersediaan dan harga pangan utama yang stabil, baik di tingkat Internasional maupun Nasional. Titik fokus pada aspek ketersediaan pangan sebagai simpul sentral inilah yang kemudian hari menandai lahirnya sebuah paradigma baru dalam produksi pangan (Yunastiti, 2008).

Meruyaknya krisis pangan mengharuskan FAO untuk memasukkan warga yang rentan dari ekspose kelaparan dalam defenisi ketahanan pangan. FAO merumuskan, ketahanan pangan sebagai situasi yang ada ketika semua orang, sepanjang waktu, mempunyai aspek fisik, sosial dan ekonomi terhadap bahan pangan yang cukup, aman dan bergizi sesuai dengan kebutuhan makanan dan makanan yang disukai untuk kehidupan aktif dan sehat. Defenisi ketahanan pangan inilah yang diadopsi pemerintah Indonesia dalam UU Pangan No.7 Tahun 1996 dan PP No.68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Dikedua produk hukum itu ketahanan pangan diartikan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata, dan terjangkau.

Merujuk defenisi itu, pada dasarnya dalam ketahanan pangan terdapat empat pilar: aspek ketersediaan, aspek stabilitas ketersediaan atau pasokan, aspek

keterjangkauan, dan aspek konsumsi pangan, dengan kata lain, apapun kondisinya, pangan harus tersedia dalam jumlah yang cukup, baik di musim panen maupun paceklik, terdistribusi merata di seluruh pelosok negeri, harga terjangkau oleh kantong orang miskin sekalipun, aman serta bermutu (Yunastiti, 2008).

Ketahanan pangan merupakan suatu hal utama dalam pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Upaya pencapaian ketahanan pangan telah menjadi perhatian pada lingkup nasional dan internasional. Kerentanan atas pangan dapat mengakibatkan rendahnya kualitas hidup masyarakat, baik pada aspek fisik-kesehatan, sosial maupun ekonomi. Melihat hal tersebut, upaya mencapai ketahanan pangan pada suatu negara memang bukan persoalan sederhana, yaitu berhubungan dengan orientasi kebijakan atas prioritas pangan yang komprehensif.

Ketahanan pangan (*food security*) para ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok yaitu “ketersediaan pangan” dan “akseibilitas masyarakat” terhadap bahan pangan tersebut. Salah satu dari unsur diatas tidak terpenuhi, maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik. Walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional dan regional tetapi jika akses individu untuk memenuhi kebutuhannya tidak merata, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh (Yunastiti, 2008).

Permasalahan utama ketahanan pangan adalah ketidakseimbangan antara pola konsumsi pangan dengan penyediaan produksi atau ketersediaan pangan di masyarakat. Produksi berbagai jenis pangan tidak dapat dihasilkan di semua

wilayah dan tidak dapat dihasilkan di setiap saat dibutuhkan, sementara konsumsi dilakukan oleh semua penduduk setiap saat (Rossi, 2010).

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Kelurahan Laelo yang akan saya teliti ini saya ingin tau sampai mana ketahanan pangannya, seberapa banyak ketersediaan pangan yang dimiliki, pola konsumsi rumah tangga, dan yang menjadi substitusi atau pengganti ketika tidak ada bahan pokok, dan selama ini kita hanya sering mendengar dan mengetahui tentang ketahanan pangan, tapi kita tidak tau bagaimana persepsi masyarakat akan hal tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana persepsi masyarakat tentang ketahanan rumah tangga yang terjadi di Kelurahan Laelo, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo dimana daerah tersebut kemungkinan masih mengalami kerawanan pangan karena kurangnya pemenuhan pangan harian masyarakat di daerah tersebut. Karena daerah ini terkenal sebagai pemukiman kumuh, sering terjadi banjir, maka dari itu peneliti ingin mengetahui konsep ketahanan pangan para warga di Kelurahan Laelo khususnya kepala keluarga, apakah daerah ini termasuk daerah yang tahan pangan dengan melihat pendapatan kepala rumah tangga per bulannya, konsumsi pangannya, dan tingkat ketersediaan pangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu bagaimana persepsi masyarakat tentang ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian objek yang sama di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pemerintah khususnya pemerintah tempat peneliti melakukan penelitian dalam mengoptimalkan sistem ketahanan pangan di daerahnya.
3. Sebagai pengembangan diri bagi peneliti dan menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis Sosial Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalam pengertian pangan adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan-bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan dan minuman (Wulandari dan Erna, 2010).

Berkaitan dengan kebijakan ketahanan pangan, pengertian pangan dikelompokkan berdasarkan pemrosesannya, yaitu:

- 1) Bahan makanan yang diolah, yaitu bahan makanan yang dibutuhkan proses pengilangan lebih lanjut, sebelum akhirnya siap untuk dikonsumsi. Pemrosesan disini berupa proses perubahan bahan dasar menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi untuk tujuan tertentu dengan menggunakan teknik tertentu pula. Contoh bahan makanan olahan adalah nasi, pembuatan sagu, pengolahan gandum, pengolahan singkong, pengolahan jagung, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan makanan yang tidak diolah, yaitu bahan makanan yang langsung untuk dikonsumsi atau tidak membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut. Jenis makanan ini sering dijumpai untuk kelompok buah-buahan dan beberapa jenis sayuran.

Bahan baku pangan secara umum dapat dikatakan untuk diolah lebih lanjut ataupun dapat langsung dikonsumsi (tanpa diolah). Dalam proses pengolahan ini juga dibutuhkan bahan tambahan, berupa bumbu masak, bahan-bahan penyedap, dan bahan-bahan lainnya yang berfungsi untuk pelengkap penyajian makanan. Pengertian pangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini atau sesuai dengan konteks ketahanan pangan nasional difokuskan pada jenis pangan yang mendominasi kandungan karbohidrat. Jenis makanan atau pangan yang dimaksudkan terdiri atas beras, jagung, ketela, singkong, jenis ubi-ubian, dan jenis ketela.

2.2 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan yaitu keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup produktif dan sehat (Dwidjono, 2005).

Ketahanan pangan dapat diartikan juga sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketergantungan pada padi seperti yang terjadi saat ini sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan ketahanan pangan. Selain harus terus dilakukan usaha peningkatan produksi padi, program diversifikasi pangan dengan sumber karbohidrat lain merupakan tindakan yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu untuk mengenal jenis tanaman pangan lainnya (Dwidjono, 2005).

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan memiliki 5 unsur yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Berorientasi pada rumah tangga dan individu
2. Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses
3. Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi, dan sosial.
4. Berorientasi pada pemenuhan gizi
5. Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif

Ketahanan pangan erat sekali kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional, bahkan ketahanan pangan dalam arti keterjangkauan pangan juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Tanpa dukungan pangan yang cukup dan bermutu, mustahil akan dihasilkan sumberdaya manusia yang bermutu.

Konsep ketahanan pangan yang dianut Indonesia bisa dikatakan lebih dekat dengan konsep kedaulatan atau kemandirian pangan, meskipun banyak pihak yang meragukannya. Dari serangkaian kebijakan perundangan yang dikeluarkan, termasuk RUU Pangan yang kini dibahas di DPR menunjukkan bahwa ada kedekatan konsep ketahanan pangan pemerintah berusaha keras untuk bisa mandiri dan swasembada pangan, khususnya beras dan produk-produk pangan strategis lainnya. Melalui serangkaian kebijakan yang ada negara berusaha memberikan akses pangan yang cepat dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik (Dwidjono, 2005).

Intensitas kerawanan pangan juga sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan, apabila suatu daerah tergolong tidak tahan pangan maka daerah tersebut memiliki intensitas kerawanan pangan yang tinggi. Tidak tercukupinya ketersediaan makanan dan kurangnya makanan yang bergizi seimbang menjadi salah satu faktor intensitas kerawanan pangan (Herawati, 2011).

Istilah “rawan pangan” (*food insecurity*) merupakan kondisi kebalikan dari “ketahanan pangan” (*food security*). Istilah ini sering diperhalus dengan istilah “terjadi penurunan ketahanan pangan”, meskipun pada dasarnya pengertiannya sama. Terdapat dua jenis kondisi rawan pangan, yaitu yang bersifat kronis dan yang bersifat sementara (Herawati, 2011).

Rawan pangan kronis merupakan kondisi kurang pangan (untuk tingkat rumah tangga berarti kepemilikan pangan lebih sedikit daripada kebutuhan dan untuk tingkat individu konsumsi pangan lebih rendah dari kebutuhan biologis) yang terjadi sepanjang waktu, sedangkan pengertian rawan pangan akut mencakup rawan pangan musiman. Rawan pangan ini dapat terjadi karena adanya kejutan yang mendadak dan tak terduga seperti kekeringan dan ledakan serangan hama, yang sangat membatasi kepemilikan pangan oleh rumah tangga, terutama mereka yang berada di pedesaan. Bagi rumah tangga di perkotaan rawan pangan tersebut dapat disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja dan pengangguran.

Rawan pangan adalah kondisi yang di dalamnya tidak hanya mengandung unsur yang berhubungan dengan *state of proverty* saja seperti masalah kelangkaan sumberdaya alam, kekurangan modal, miskin motivasi, dan sifat malas yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk mencukupi konsumsi pangan,

namun juga mengandung unsur yang bersifat dinamis yang berkaitan dengan proses bagaimana pangan yang diperlukan didistribusikan dan dapat diperoleh setiap individu atau rumah tangga melalui proses pertukaran guna memenuhi kebutuhan pangan mereka. Kerawanan pangan terjadi manakala rumah tangga masyarakat atau daerah tertentu mengalami ketidakcukupan pangan untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan para individu (Tri, 2014).

Upaya mewujudkan ketahanan pangan minimal harus melingkupi empat aspek berikut:

- a. Penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup, ketersediaan pangan dalam arti yang luas, meliputi bahan pangan nabati dan hewani atau ikani untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.
- b. Pemenuhan pangan dengan kondisi yang aman, bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta baik dan halal.
- c. Penyediaan pangan dengan kondisi yang merata dalam arti pangan yang harus tersedia menurut dimensi waktu dan ruang.
- d. Penyediaan pangan yang dapat dijangkau bahan pangan yang mudah diperoleh rumah tangga dan atau dengan harga yang terjangkau.

2.3 Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan rumah tangga sebagai hasil rumusan *International Congress of Nutrition* (ICN) yang diselenggarakan di Roma tahun 1992 mendefinisikan bahwa “ketahanan pangan rumah tangga (*Household food security*) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari”. Dalam sidang Committee on World Food Security 1995 definisi tersebut diperluas dengan menambah persyaratan “Harus diterima oleh budaya setempat”. Ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga antara lain tercermin oleh tersedianya pangan yang cukup dan merata pada setiap waktu dan terjangkau oleh masyarakat baik fisik maupun ekonomi serta tercapainya konsumsi pangan yang beraneka ragam, yang memenuhi syarat-syarat gizi yang diterima budaya setempat. Dalam Undang-Undang RI nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dinyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata, dan terjangkau (Agustina, 2015).

Ketahanan pangan rumah tangga dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jaminan ekonomi dan pekerjaan, bantuan pangan melalui jaringan pengaman sosial, peningkatan produksi dan pemasaran pangan, pendidikan dan penyuluhan, penelitian, monitoring dan evaluasi untuk membantu masyarakat menilai dan memperkuat ketahanan pangannya.

2.4 Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu (Alex, 2008).

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan makhluk lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya (Nasehudin, 2014).

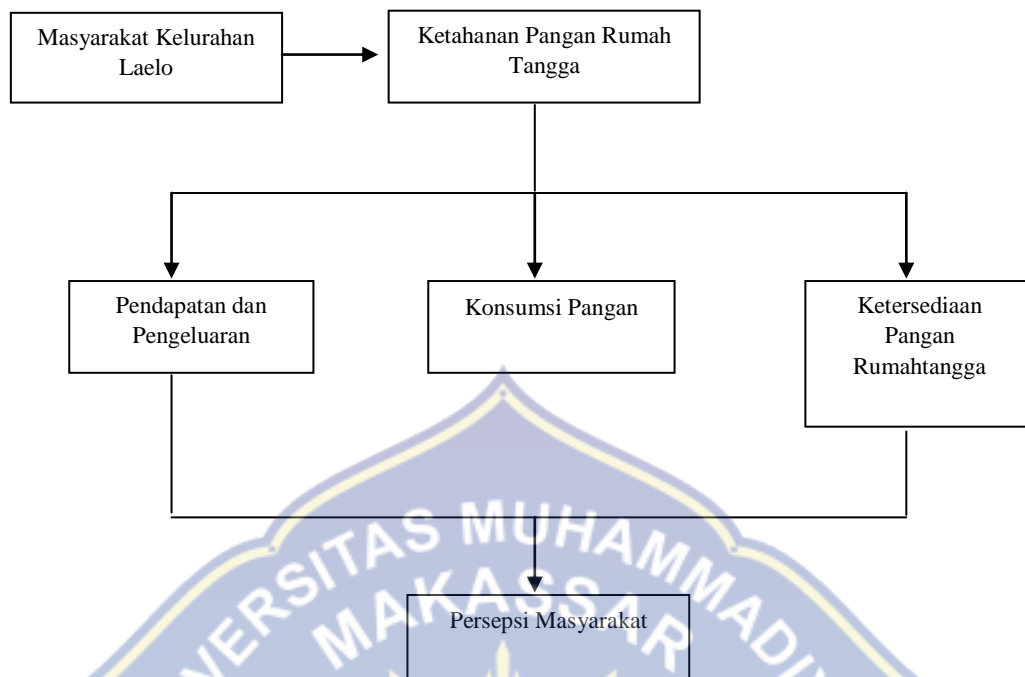
Persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa satu sistem adat istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Saleh, 2015).

2.5 Kerangka Pikir

Skala ketahanan pangan dalam penelitian ini disebut dengan tingkat ketahanan pangan. Terwujudnya ketahanan pangan pada semua tipe rumahtangga akan berdampak pada pendapatan dan pengeluaran, konsumsi pangan, dan tingkat ketersediaan pangan rumah tangga. Masyarakat Kelurahan Laelo sangat minim akan ketahanan pangan rumah tangganya, ini terbukti dari data yang diperoleh dari Kelurahan Laelo dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh hanya sedikit, sedangkan jumlah anggota keluarganya masing-masing banyak, masih banyak kebutuhan akan pangan yang belum tercukupi. Pengeluarannya juga tidak bisa dikendalikan karena manusia selalu ingin lebih, ketika mereka kekurangan uang untuk memenuhi pangan, kadang mereka meminjam uang di koperasi terdekat.

Konsumsi pangannya terbatas dikarenakan kekurangan biaya, sehingga masyarakat tidak memperhatikan status gizi dari pangan yang dikonsumsi tersebut, dan tingkat ketersediaan pangannya sangat rendah. Dari beberapa faktor diatas dapat diperoleh persepsi masyarakat tentang ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu pemilihan secara langsung dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang kemungkinan memiliki tingkat status ketahanan pangan yang sedikit rendah. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan penelitian ini yaitu mulai dari Bulan Maret sampai Juli 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yang berjumlah 123 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan bagian populasi yang ditentukan secara random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2004). Penelitian dilakukan pada sebagian kepala rumah tangga nelayan di Kelurahan Laelo, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo yang diambil sebanyak 50 orang nelayan, diambil 50 dari 123 nelayan karena 50 orang sudah mewakili dan yang 50 orang ini yang memiliki perahu sendiri tanpa disewa atau dipinjam, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, yaitu dengan cara membuat nama-nama responden (nelayan) di kertas lalu dimasukkan ke dalam gelas lalu dikocok seperti metode arisan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu:

- 1) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).
- 2) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

- 1) Kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi. Fokus penelitian kualitatif adalah eksplorasi. Hal ini digunakan

untuk memperoleh pemahaman tentang alasan yang mendasari opini, dan motivasi.

- 2) Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada masyarakat di Kelurahan Laelo.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan masyarakat Kelurahan Laelo.

3. Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi pada masyarakat Kelurahan Laelo.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, kualitatif dan kuantitatif. Teknik skoring dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergabung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Dikemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014).

Rumus skoring :

$$\text{Ranges} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Keterangan:

1. 0,75 – 1,75 (Rendah)
2. 1,76 – 2,51 (Sedang)
3. 2,52 – 3,27 (Tinggi)

4. 3,28 – 4,03 (Sangat Tinggi)

Teknik analisis kualitatif digunakan pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi. Fokus penelitian kualitatif adalah eksplorasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang alasan yang mendasari opini, dan motivasi. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

3.6 Defenisi Operasional

Konsep operasional sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini mencakup pengertian dan berbagai istilah. Penjelasan konsep tersebut adalah:

1. Masyarakat di Kelurahan Laelo adalah masyarakat yang saling tergantung satu sama lain, dan mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.
2. Ketahanan pangan rumahtangga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumahtangga yang terlihat dari ketersediaan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.
3. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau orang dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada

pelanggan. Pengeluaran adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Konsumsi pangan adalah banyaknya jumlah pangan, secara tunggal maupun beragam, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk seseorang yang diindikasikan oleh berat dan tinggi badan, status gizi juga juga sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi.
5. Ketersediaan pangan yaitu pangan yang tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga baik jumlah, mutu, dan keamanannya. Ketersediaan pangan mencakup kualitas dan kuantitas bahan pangan untuk memenuhi standar energi bagi individu agar mampu menjalankan aktivitas sehari-hari.
6. Persepsi adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari masyarakat nelayan yang saling bergaul berinteraksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Letak Kelurahan Laelo secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Luas seluruh wilayah Kelurahan Laelo meliputi areal seluas 200 ha, dibagi atas luas Lingkungan Baru Alau 61,3 ha dan luas Lingkungan Baru Orai 138,7 ha.

Kelurahan Laelo memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tempe, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Watallipue, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Salomenraleng.

Dalam kaitannya dengan letak geografis wilayah Kelurahan Laelo sebagian lahan berada di rawa yang berlumpur dan tergenang air, dan berada pada tanah datar, membentang ke utara dan barat merupakan wilayah Danau Tempe. Kondisi geografis ini sering mengalami perubahan akibat pemanfaatan lahan, pembangunan sarana prasarana dan bencana banjir. Pada musim penghujan, air danau tempe meluap ke Kelurahan ini dan menjadi satu kesatuan perairan yang mencapai luas 30.000 s/d 43.000 ha dan menggenangi persawahan, perkebunan, rumah penduduk, prasarana jalan dan jembatan serta prasarana sosial lainnya.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Laelo yang identik dengan kondisi lingkungan pemukiman yang masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh serta tingkat kesejahteraan yang rendah. Pemukiman yang dimiliki rumah tangga miskin tersebut tertata dengan rapi dan seragam dengan bentuk dan ukuran yang sama. Hal ini dikarenakan adanya program pemerintah untuk menjadikan daerah tersebut sebagai salah satu kelurahan percontohan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan rumah tangga pada daerah pinggir sungai di Kelurahan Laelo memiliki tingkat kesejahteraan yang tidak rendah. Rumah yang merupakan bantuan pemerintah tersebut tidak seluruhnya menggunakan listrik, ada beberapa rumah tangga yang hanya menggunakan pelita.

Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian rumah tangga miskin di Kelurahan Laelo, tapi yang paling mendominasi adalah nelayan. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa pendapatan dari mata pencaharian tersebut tidak akan sama setiap harinya. Pendapatan yang mereka terima tentunya tergantung dari hasil penjualan dari hasil tangkapan ikan.

Berdasarkan definisi kemiskinan BPS dari ukuran pendapatan rata-rata pendapatan rumah tangga miskin pada daerah pinggir sungai di Kelurahan Laelo ini memang berada di bawah garis kemiskinan berdasarkan standar kemiskinan BPS 2017. Rata-rata pendapatan yang berada di bawah standar kemiskinan membuat rumah tangga miskin di Kelurahan Laelo sangat menekan pengeluaran rumah tangganya. Salah satu langkah yang dilakukan diantaranya memasak menggunakan kayu bakar, tidak hanya itu beberapa rumah tangga juga tidak

memasak air minum yang mereka konsumsi sehari-hari dengan alasan bahwa air PAM yang mereka gunakan sudah cukup bersih untuk dikonsumsi tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Tentunya hal itu mereka lakukan untuk lebih menghemat pengeluaran rumah tangga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga yang lainnya.

Gambaran kemiskinan pada rumah tangga miskin di daerah pinggir sungai Kelurahan Laelo juga dapat dilihat dari pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Dari segi pendidikan sebagian besar kepala rumah tangga ibu rumah tangga hanya menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar, bahkan juga tidak sampai menyelesaikan pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan biaya yang dimiliki. Sedangkan pendidikan bagi generasi selanjutnya yaitu anak-anak mereka sebagian besar dapat menempuh bangku pendidikan atas bantuan dari pemerintah dengan biaya yang murah bahkan gratis.

Dari segi pelayanan kesehatan pun juga tidak jauh berbeda dengan segi pendidikan yang berlaku di rumah tangga miskin tersebut, dimana mereka juga mendapatkan bantuan kesehatan bagi rumah tangga yang membutuhkan perawatan kesehatan.

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kemampuan kerja seseorang secara fisik dapat ditentukan oleh jenis kelamin, karena jenis kelamin dapat menentukan klasifikasi dalam jenis pekerjaan yang dilakoni oleh seseorang. Jumlah penduduk kelurahan Laelo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Laelo, Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Jenis Kelamin	Komposisi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	841	48
2.	Perempuan	920	52
Total		1.761	100

Sumber: Kantor Kelurahan Laelo, 2017.

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Laelo sebanyak 1.761 jiwa dan lebih di dominasi oleh perempuan dengan persentase 52% selebihnya 48% adalah penduduk laki-laki. Hal ini berarti bahwa penduduk yang ada di Kelurahan Laelo dominan berjenis kelamin perempuan, jika dikaitkan dengan tenaga kerja, pendapatan dan waktu dimana seorang perempuan dilihat dari segi pekerjaan maka pekerjaan yang dapat dikerjakan terbatas sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Hal ini berpengaruh juga pada asupan makanan seseorang makin sedikit pendapatan maka semakin rendah pula pemenuhan asupan makanan pada keluarga itu sendiri.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Kelurahan Laelo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.761 jiwa yang terdiri dari 530 KK (Kepala Keluarga) dan digolongkan dalam beberapa kelompok usia. Usia dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam berusaha.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Laelo berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	32	2
2.	5 – 14	113	6
3.	15 – 24	50	3
4.	25 – 34	251	14
5.	35 – 44	141	8
6.	45 – 54	1.011	58
7.	> 55	163	9
Total		1.761	100

Sumber: Kantor Kelurahan Laelo, 2017.

Data yang disajikan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif yaitu pada usia 15 - 54 tahun (berdasarkan kriteria Departemen Tenaga Kerja) adalah sebanyak 1.453 jiwa (82,50%) selebihnya tergolong usia non-produktif yaitu pada usia 0-14 tahun sebanyak 145 jiwa (8,23%) dan dari usia 55 tahun ke atas sebanyak 163 jiwa (9,25%). Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Laelo memiliki potensi sumberdaya manusia dalam hal ini penduduknya yang sebagian besar berada dalam kategori usia produktif untuk melakukan aktivitas khususnya bekerja

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tingkat kehidupan suatu wilayah ditentukan oleh sumber ekonomi yang diperoleh, dalam hal ini mata pencahariannya. Sumber perekonomian dapat menentukan tingkat dari kemakmuran serta taraf hidup suatu masyarakat dan juga dapat menentukan kedudukan atau status dari penduduk itu sendiri. Mata pencaharian berkaitan dengan penghasilan yang akan diperoleh seseorang untuk menunjang perekonomian serta memperoleh pangan. Keadaan geografis tentu

berpengaruh pada mata pencaharian penduduk. Ada berbagai macam jenis mata pencaharian penduduk di Kelurahan Laelo. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Nelayan	123	23
2.	Petani	91	17
3.	PNS	59	11
4.	Wiraswasta/Pedagang	141	26
5.	Jasa	96	18
6.	Lain-lain	25	5
Total		535	100

Sumber: Kantor Kelurahan Laelo, 2017.

Dari Tabel 3. Menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Laelo sangat beragam, hal ini dikarenakan kondisi geografisnya. Mata pencaharian penduduk yang paling mendominasi di Kelurahan Laelo adalah Nelayan dengan persentase 23% dengan jumlah 123 jiwa. Hal ini dikarenakan letak geografis di Kelurahan Laelo yang juga berada di sekitar sungai. Sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 91 jiwa dengan persentase 17% relatif lebih sedikit karena hanya sedikit areal persawahan, tidak sedikit juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta ataupun pedagang. Selain Nelayan dan Petani serta pedagang, masih ada beberapa macam mata pencaharian yang digeluti oleh penduduk di Kelurahan Laelo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap cepat lambatnya seseorang menerima teknologi baru yang dapat menambah pengetahuan. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah sekolah	18	1
2.	Belum masuk usia sekolah	195	11
3.	Sekolah SD	184	10
4.	Tidak tamat SD	193	11
5.	Tamat SD	878	50
6.	Masih sekolah SMP	60	3
7.	Tamat SMP	102	6
8.	Masih sekolah SMA	14	1
9.	Tamat SMA	96	5
10.	Masih sekolah/PT	11	1
11.	Tamat sekolah/PT	10	1
Total		1.761	100

Sumber: Kantor Kelurahan Laelo, 2017.

Dari Tabel 4. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal penduduk di Kelurahan Laelo masih tergolong rendah. Penduduk yang tamat Perguruan Tinggi hanya berjumlah 10 orang dengan persentase 1%, sedangkan yang paling tinggi yaitu hanya yang Tamat SD dengan jumlah 878 orang dengan persentase 50%. Meskipun demikian, di Kelurahan Laelo setidaknya banyak penduduk yang menepuh pendidikan daripada tidak sekolah sama sekali.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Faktor yang cenderung mempengaruhi sikap seseorang adalah umur, suatu kecenderungan perbedaan tingkat umur akan menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menentukan sikap terhadap suatu perubahan. Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan berusaha terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya orang yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan yang berusia tua. Umur juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir masyarakat dalam bekerja dan juga dapat berpengaruh dalam penyerapan informasi. Umumnya usia yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan usia yang relatif tua, karena usia yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru (Arya, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden bervariasi. Adapun kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	24 - 34	8	16
2	35 - 45	12	24
3	46 - 56	20	40
4	57 - 67	8	16
5	68 - 78	1	2
6	>79	1	2
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa umur responden yang paling muda adalah 24 tahun dan yang paing tua adalah >79 tahun. Sedangkan jumlah responden yang paling banyak yaitu berusia antara 46 sampai 56 tahun yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 40%. Hal ini membuktikan bahwa umur dapat menentukan keaktifan seseorang dalam bekerja. Responden yang masih muda masih produktif dalam bekerja, sedangkan yang berumur tua sudah rentan dan sudah tidak terlalu produktif lagi dalam bekerja.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi cara berfikir, sikap dan pengetahuan seseorang termasuk dalam mengelola pangan rumah tangga. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang diikuti oleh responden. Pendidikan formal responden merupakan jenjang sekolah yang ditempuh oleh responden yang diperhitungkan dari sistem pendidikan sekolah yang telah berhasil ditamatkan oleh responden.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan kita baik orang yang terdekat, masyarakat, maupun lembaga-lembaga yang ada baik yang terjadi secara formal maupun non formal dengan tujuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama kita hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	8
2.	SD	40	80
3.	SMP	4	8
4.	SMA	2	4
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6. dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu tingkat SD (sekolah dasar) dengan jumlah 40 orang dan persentase mencapai 80%. Ada juga responden yang tidak menginjak jenjang pendidikan sama sekali, yaitu berjumlah 4 orang dengan persentase 8%.

Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Pendidikan kepala rumah tangga akan meningkatkan tingkat ketahanan pangan rumah tagga. Pendidikan kepala rumah tangga berhubungan dengan pekerjaan. Umumnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Dengan demikian maka kepala rumah tangga akan mendapatkan pendapatan yang relatif lebih tinggi,

sehingga dapat mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang lebih baik jumlah maupun kualitasnya (Asep, 2014).

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu jumlah keluarga yang ditanggung segala kebutuhan hidupnya, yang termasuk dalam tanggungan keluarga yaitu istri, anak, mertua dan lainnya yang biaya hidupnya dibiayai oleh kepala keluarga yaitu Ayah. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0 – 3	40	80
2.	>4	10	20
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang berjumlah 0 sampai 3 orang berjumlah 40 orang dengan persentase 80%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga >4 orang berjumlah 10 orang dengan persentase 20%.

Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga akan mengakibatkan jumlah pangan yang harus disediakan untuk dikonsumsi dalam rumah tangga tersebut semakin banyak. Sedangkan rumah tangga dengan jumlah anggota yang sedikit, maka tingkat konsumsi pangannya tidak terlalu banyak. Hal tersebut akan menyebabkan kondisi ketahanan pangan rumah tangga semakin baik (Asep, 2014).

5.2 Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Responden

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti. Semakin baik jenis pekerjaan maka pendapatan akan meningkat, sebaliknya apabila pekerjaan yang digeluti kurang menjamin kebutuhan, maka pendapatan yang diperoleh tentunya sedikit. Untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pendapatan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< Rp 5.000.000	27	54
2.	≥ Rp 5.000.000	23	46
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan rumah tangga responden yang < Rp 5.000.000 lebih banyak daripada yang memiliki tingkat pendapatan ≥ Rp 5.000.000 dan selisihnya hanya 4 orang.

Orang yang berpenghasilan lumayan banyak akan cenderung banyak mengkonsumsi atau membeli jenis bahan makanan dan keperluan rumah tangga lainnya, karena sifat manusia yang tidak pernah puas dan selalu ingin lebih dari apa yang sudah dimiliki. Sedangkan orang yang pendapatannya pas-pasan atau rendah, mereka akan cenderung berpikir-pikir dan sangat mengirit pengeluaran karena khawatir tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup terutama bahan pangan sehari-hari. Pendapatan inilah yang menjadi salah satu faktor dari tingkat ketahanan pangan seseorang, dan kita dapat mengukur apakah keluarga suatu

responden tahan pangan atau tidak. Untuk mengetahui jumlah pengeluaran responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pengeluaran Responden di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Pengeluaran Pangan dan non Pangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< Rp 5.000.000	39	78
2.	> Rp 5.000.000	11	22
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari Tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pangan dan non pangan yang paling banyak yaitu < Rp 5.000.000 hal ini dikarenakan kebanyakan dari responden yang mengirit pengeluaran mereka untuk tetap dapat mempertahankan hidup. Untuk kebutuhan akan pangannya saja kadang menunya selalu berubah-ubah, karena mereka tidak bisa selalu mengkonsumsi makanan yang banyak variasinya setiap hari, karena khawatir untuk hari-hari berikutnya mereka kehabisan bahan pangan. Pengeluarannya juga tergantung dari hasil pendapatannya, kalau pendapatannya sedikit maka pengeluarannya juga sedikit. Ada juga sebagian responden yang berpenghasilan lebih dari lima juta rupiah berjumlah sebelas orang dengan persentase dua puluh dua persen, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka miliki lumayan tinggi dan rata-rata dari mereka ada yang memiliki pekerjaan sampingan dan ada beberapa anggota keluarga yang lain ikut membantu mencari nafkah.

Responden yang berpenghasilan tinggi ini sangat berbeda dari segi penampilan dan dari segi bahan pangan yang mereka konsumsi dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah. Makanan mereka pun hampir tiap hari menunya bervariasi, memiliki beberapa kendaraan dan lainnya, dan mereka

termasuk dalam kategori tahan pangan, dan pengeluaran adalah salah satu indikator penting dalam ketahanan pangan. Untuk mengetahui persepsi tentang pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Tentang Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Penghasilan dalam satu bulan	3.76	Sangat Tinggi
2.	Mempunyai pekerjaan sampingan	2.02	Sedang
3.	Memiliki modal usaha sendiri	3.1	Tinggi
4.	Memiliki tabungan atau barang yang bernilai minimal Rp 500.000	3.36	Sangat Tinggi
5.	Pernah berhubungan dengan bank perkreditan	2.68	Tinggi
6.	Diberikan pinjaman oleh koperasi	3.04	Tinggi
7.	Memiliki tanah yang dapat digarap untuk lahan pertanian	1.68	Rendah
8.	Meminjam uang ketika memerlukan modal atau kebutuhan rumah tangga	1.44	Rendah
9.	Memasarkan sendiri hasil pekerjaan	1.6	Rendah
10.	Ada yang membantu mencari penghasilan	2.68	Tinggi
	Jumlah	25.36	Tinggi
	Rata-Rata	2.53	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa tingkat persepsi tentang pendapatan rumah tangga nelayan hasilnya tinggi. Hal ini terjadi karena rata-rata responden mampu untuk mengalokasikan dananya untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan yang lain. Adapula yang persepsinya sangat tinggi yaitu point pertama dan keempat karena selain mereka mengalokasikan dana dari hasil pendapatannya per bulan, mereka juga memiliki tabungan dan barang-barang yang bernilai ekonomis tinggi seperti emas. Persepsi yang menyatakan rendah poin 7 dan poin

9, ini karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki lahan pertanian untuk digarap, dan mereka tidak memasarkan sendiri hasil tangkapan ikannya melainkan melalui pengepul dan dibayarkan hanya sedikit saja.

Sumber pendapatan seseorang terkadang tidak menentu terutama nelayan, pendapatan tergantung dari hasil tangkapan nelayan dan cuaca, dan juga dari pekerjaan sampingan yang dimiliki dan anggota keluarga yang membantu mencari nafkah.



5.3 Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan adalah jenis dan jumlah pangan yang dimakan oleh seseorang dengan tujuan tertentu pada waktu tertentu dan untuk memenuhi kebutuhan individu secara biologik, psikologik, maupun sosial. Adapun konsumsi pangan rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Tentang Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Intensitas makan keluarga dalam sehari	2.6	Tinggi
2.	Variasi menu atau hidangan makanan yang dikonsumsi setiap hari	2.44	Sedang
3.	Sumber memperoleh makanan	2.14	Sedang
4.	Bahan makanan pokok yang sering dikonsumsi sehari-hari	3.52	Sangat Tinggi
5.	Jenis sayuran yang sering dikonsumsi	1.48	Rendah
6.	Jenis bahan makanan lauk hewani yang sering dikonsumsi	2.78	Tinggi
7.	Intensitas mengkonsumsi ikan	3.9	Sangat Tinggi
8.	Intensitas mengkonsumsi telur	3.08	Tinggi
9.	Pengolahan lauk yang sering dikonsumsi	1.52	Rendah
10.	Jenis bahan makanan lauk hewani yang paling sering dikonsumsi	2.8	Tinggi
11.	Buah yang sering dikonsumsi	1.98	Sedang
12.	Intensitas mengkonsumsi susu	2.42	Sedang
13.	Memiliki pengetahuan tentang gizi makanan yang dikonsumsi	1.96	Sedang
	Jumlah	32.62	Sedang
	Rata-Rata	2.50	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari tabel diatas dapat kita lihat persepsi masyarakat tentang konsumsi pangan yaitu sedang. Poin yang memiliki persepsi sangat tinggi yaitu nomor 4 dan nomor 7, ini karena bahan makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari adalah beras, walaupun harganya meningkat, mereka tetap mengusahakan membeli beras karena mereka terbiasa makan nasi, dan juga mereka sangat sering mengkonsumsi ikan dikarenakan responden adalah nelayan, otomatis mereka juga mengkonsumsi hasil tangpannya sendiri.

Poin nomor 5 persepsinya sangat rendah karena jenis sayuran yang dikonsumsi hanya itu-itu saja dan tidak bermacam variasinya, bahkan ada keluarga dari responden yang jarang mengkonsumsi sayur-sayuran, katanya yang penting sudah ada nasi dan lauk itu sudah cukup.

Berdasarkan persepsi nelayan tentang konsumsi pangan kesimpulannya yaitu sedang. Rumah tangga responden (nelayan) seperti yang dikatakan oleh (Hardinsyah, 2014) bahwa tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan, kualitas makanan menunjukkan adanya zat gizi yang diperlukan tubuh di dalam susunan hidangan dan perbandingannya terhadap satu lainnya. Kuantitas menunjukkan masing-masing jumlah zat gizi terhadap kebutuhan tubuh, tingkat konsumsi individu dapat mempengaruhi status gizinya.

Pedoman tentang pola makan yang memenuhi gizi seimbang tertuang pada slogan empat sehat lima sempurna (Heryudarini, 2012) yang isinya antara lain: makanan pokok sumber karbohidrat atau kalori, lauk-pauk sumber protein hewani dan nabati, sayur-mayur sumber vitamin dan mineral, susu sumber lemak protein dan kalsium. Kategori makanan pokok yang menjadi bagian dari empat sehat lima

sempurna contohnya adalah: beras, jagung, sagu, singkong, kentang atau umbi-umbian, dan gandum. Kategori selanjutnya yakni lauk-pauk, contohnya: ikan, ayam, tahu, tempe, dan telur. Kategori sayur-sayuran yaitu: kangkung, sawi, lobak, kacang panjang, kubis, tomat, bayam, brokoli, kol, daun ubi, wortel, dan sebagainya. Kategori buah-buahan yaitu: jeruk, apel, mangga, sirsak, anggur, lengkeng, dan buah alpukat. Selanjutnya pelengkap yaitu susu, contohnya: susu almond, susu kedelai, susu kambing, dan susu sapi.

5.4 Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan secara fisik di daerah yang diperoleh baik dari hasil produksi domestik, impor/perdagangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan dari produksi domestik, masuknya pangan melalui mekanisme pasar, stok pangan yang dimiliki pedagang dan pemerintah, serta bantuan pangan baik dari pemerintah maupun dari badan bantuan pangan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional provinsi, kabupaten atau tingkat masyarakat (Suharyanto, 2015).

Ketersediaan pangan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Tiap-tiap orang memiliki tingkat ketersediaan pangan rumah tangganya masing-masing tergantung dari kemampuan untuk mengakses dan memenuhi ketersediaan pangan. Adapun tingkat ketersediaan pangan rumah tangga di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Tentang Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Nelayan

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Memiliki kemampuan mengakses pangan	2.92	Tinggi
2.	Mengalokasikan dana atau pendapatan yang digunakan dalam pemenuhan pangan	2.98	Tinggi
3.	Mengutamakan membeli beras daripada bahan pangan pokok lainnya	3.12	Tinggi
4.	Ketika harga bahan pangan pokok meningkat drastis mengkonsumsi bahan makanan lain	2.2	Sedang
5.	Pendapatan dapat mencukupi kebutuhan pangan tiap bulan	2.88	Tinggi
6.	Menghemat pengeluaran lain untuk mencukupi kebutuhan pangan	2.92	Tinggi
7.	Mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna tiap bulan	2.04	Sedang
8.	Sumber pangan yang dikonsumsi diperoleh di pasar	2.48	Sedang
9.	Khawatir karena harga pangan mengalami peningkatan	2.74	Tinggi
10.	Mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarga setiap bulannya	2.82	Tinggi
11.	Ketersediaan beras > 11 kg per bulan	2.82	Tinggi
12.	Jarak ke sumber pangan mudah dijangkau	2.78	Tinggi
	Jumlah	32.7	Tinggi
	Rata-Rata	2.72	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan persepsi masyarakat tentang ketersediaan pangan diatas hasilnya adalah tinggi, ini karena dari tiap-tiap poin mereka member pendapat yang positif tentang pertanyaan seputar ketersediaan pangan. Ada beberapa point yang persepsinya sedang yaitu poin 4 karena walaupun harga beras sangat tinggi, mereka tetap mengkonsumsinya, tapi takarannya sedikit dikurangi, selanjutnya

poin 7 ini karena mereka tidak terlalu mementingkan makanan empat sehat lima sempurna yang mengandung gizi yang baik, yang penting mereka bisa makan walaupun hanya nasi dan garam, mereka mengkonsumsi banyak variasi makanan tergantung dari secukupnya uangnya saja. Selanjutnya poin ke 8, karena mereka tidak selalu belanja di pasar, mereka lebih suka belanja bahan-bahan makanan dan yang lainnya di supermarket dengan alasan lebih dekat dan juga lebih lengkap dan bersih, dan juga banyak promonya. Mereka baru belanja di pasar ketika hanya akan membeli kebutuhan seperti beras, lauk pauk, dan sayur-sayuran.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang ketahanan pangan rumah tangga nelayan tentang pendapatan yaitu tinggi dengan rata-rata 2,53 hal ini berarti pendapatan responden cukup untuk memenuhi kebutuhan akan pangannya. Persepsi masyarakat tentang konsumsi pangan yaitu sedang dengan perolehan rata-rata 2,50 hal ini karena makanan yang dikonsumsi kurang bervariasi. Sedangkan persepsi masyarakat tentang ketersediaan pangan yaitu tinggi dengan rata-rata 2,72 karena ketersediaan pangan responden cukup terpenuhi setiap bulannya, terutama beras.

6.2 Saran

Adapun saran untuk menekan bertambahnya rumah tangga yang tidak tahan pangan perlu :

1. Diharapkan untuk melaksanakan penyuluhan tentang pengetahuan pangan agar rumah tangga di Kelurahan Laelo dapat mengetahui keberagaman bahan pangan yang bisa menjadi alternatif pangan yang dikonsumsi.
2. Diharapkan juga anggota rumah tangga responden mengikuti kegiatan penyuluhan pengetahuan pangan agar rumah tangga di kelurahan laelo dapat mengetahui penentuan bahan pangan yang akan dikonsumsi sehingga tidak terjadi kerawanan pangan.
3. Pemerintah harus lebih berperan dalam memperkaya pengetahuan akan gizi masyarakat sehingga jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi lebih bergizi dapat menambah asupan gizi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Arida, 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Penelitian Agrisepn* Vol.16 No.1 Thn.2015. studi Kasus Rumah Tangga Petani Aceh, Indonesia.
- Alex Murtin, 2008. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Publik. *Jurnal Penelitian Akuntansi* Vol.9 No.1 Thn.2008. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.
- Arya, 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi* Vol.2 No.4 Thn.2013. Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Udayana, Indonesia.
- Asep Herdiana, 2014. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Pangan* Vol.11 No.1 Tahun.2014. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Yogyakarta, Indonesia.
- Dina, 2017. Tingkat Persepsi dan Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Program Lumbung Pangan. *Jurnal Penelitian Pangan* Vol.XXI No.1 Thn.2017. Fakultas Pertanian USGJ, Indonesia.
- Dwidjono H.Darwanto, 2005. Ketahanan Pangan Berbasis Produksi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian* Vol.12 No.2 Thn.2005. Faperta UGM Yogyakarta, Indonesia.
- Endang Lastinawati, 2010. Diversifikasi Pangan dalam Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Penelitian Agrobis* Vol.2 No.4 Thn.2010. Prodi Agribisnis Faperta Baturaja, Indonesia.
- Heryudarini, 2012. Pengembangan Slogan Gizi Seimbang. *Jurnal Penelitian Gizi Makanan* Vol.35 No.2 Thn.2012. badan Litbangkes Jakarta, Indonesia.
- Hardinsyah, 2014. Konsumsi Pangan dan Gizi Serta Skor Pola Pangan Harapan. *Jurnal Gizi Masyarakat* Vol.9 No.2 Thn.2014. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB Bogor, Indonesia.
- Mita Wulandari dan Erna Handarsari, 2010. Pangan dan Gizi. *Jurnal Penelitian Pangan dan Gizi* Vol.1 No.2 Thn.2010. Unismuh Semarang, Indonesia.
- Nasehudin, 2014. Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Edueksos* Vol.3 No.2 Thn.2014. Jurusan IPS IAIN Cirebon, Indonesia.

- Rossi Prabowo, 2010. Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Vol.6 No.2 Thn.2010*. Faperta Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia.
- Saleh, 2015. *Pengertian Persepsi Masyarakat*. Universitas Islam Negeri. <http://uin-suska.ac.id>. Diakses 27 Maret 2018.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyanto, 2015. Karakteristik Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berbasis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Bali. *Jurnal Penelitian Pangan Vol.11 No.2 Thn.2015*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, Indonesia
- Tin Herawati, 2011. Ketahanan Pangan keluarga. *Jurnal Gizi dan Pangan Vol.6 No.3 Thn.2011*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IP Bogor, Indonesia.
- Tri Bastuti Purwantini, 2014. Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi Vol.32 No.1 Thn.2014*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Indonesia.
- Yunastiti Purwaningsih, 2008. Ketahanan Pangan Situasi Permasalahan kebijakan dan pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.1 Thn.2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden

**KUISIONER PENELITIAN
GAMBARAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN LAELO KECAMATAN TEMPE
KABUPATEN WAJO 2017**

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga:

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pendapatan Rumah Tangga Responden

Berilah tanda silang (x) dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berapa penghasilan Bapak dalam 1 bulan?
 - a. \geq Rp 1.000.000
 - b. \geq Rp 2.000.000
 - c. $<$ Rp 2.000.000
 - d. $<$ Rp 1.000.000
2. Apakah Bapak mempunyai pekerjaan sampingan?

- a. Mempunyai pekerjaan sampingan
 - b. Mempunyai tapi sementara
 - c. Mempunyai kalau sangat butuh
 - d. Tidak mempunyai pekerjaan sampingan
3. Apakah Bapak memiliki modal usaha sendiri?
- a. Memiliki modal usaha
 - b. Pinjam tetangga/keluarga
 - c. Pinjam di koperasi
 - d. Tidak memiliki modal usaha
4. Apakah Bapak memiliki tabungan/barang yang bernilai minimal Rp 500.000?
- a. Memiliki tabungan/barang minimal Rp 500.000
 - b. Hampir memiliki tabungan/barang Rp 500.000
 - c. Hampir tidak memiliki tabungan/barang Rp 500.00
 - d. Tidak memiliki tabungan/barang minimal Rp 500.000
5. Apakah Bapak pernah berhubungan dengan Bank Perkreditan?
- a. Pernah berhubungan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah berhubungan
6. Apakah Bapak diberikan pinjaman oleh koperasi?
- a. Diberikan pinjaman
 - b. Kadang-kadang

- c. Jarang
 - d. Tidak diberikan pinjaman
7. Apakah Bapak memiliki tanah yang dapat digarap untuk lahan pertanian?
- a. Memiliki tanah
 - b. Hanya sedikit
 - c. Tanah sewa
 - d. Tidak memiliki tanah
8. Kepada siapakah Bapak meminjam uang ketika memerlukan modal/kebutuhan rumah tangga?
- a. Meminjam pada keluarga/tetangga terdekat
 - b. Meminjam ke bank
 - c. Meminjam ke koperasi
 - d. Meminjam pada rentenir
9. Apakah Bapak memasarkan sendiri hasil pekerjaan atau tidak?
- a. Memasarkan sendiri
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak memasarkan sendiri
10. Apakah ada yang membantu Bapak mencari penghasilan?
- a. Ada yang membantu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak ada yang membantu

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penghasilan kepala keluarga	
2	Penghasilan anggota RT	
3	Penghasilan dari pekerjaan sampingan	
	Total	

No	Jenis Biaya	Komoditas	
		Ikan (Rp)/bulan	Lainnya
1	Bahan bakar		
2	Jala		
3	Mata pancing/umpan		
4	Bubu		
5	Tombak		
6	Perahu		
7	Pukat		
	Jumlah		

No	Komoditas	Hasil Produksi/bulan	Harga (Rp)
1	Ikan		
2	Kepiting		
3	Udang		
4	Lainnya		
	Jumlah		

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Pengeluaran per Bulan (Rp)
1	Pangan	
	• Beras	
	• Jagung	
	• Tahu/tempe	
	• Kacang-kacangan	
	• Umbi-umbian	
	• Sayur-sayuran	
	• Buah-buahan	
	• Gula/kopi/teh	
	• Daging sapi/ayam	
	• Telur	
	• Susu	
	• Ikan	
	• Bumbu dapur	
	• Tepung	
	• Garam	

Jumlah	
---------------	--

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Pengeluaran per Bulan (Rp)
2	Non Pangan	
	• Tarif Listrik	
	• Tarif PAM	
	• LPG	
	• Bensin	
	• Biaya pendidikan	
	• Biaya kesehatan	
	• Rokok	
	• Pajak	
	Jumlah	

B. Konsumsi Pangan

Berilah tanda silang (x) dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berapa kali anda dan keluarga makan dalam sehari?
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali

2. Bagaimana variasi menu/hidangan makanan yang anda konsumsi setiap hari?
 - a. Makanan pokok, sayur, lauk, buah dan susu
 - b. Makanan pokok, sayur, lauk dan buah
 - c. Makanan pokok, sayur dan lauk
 - d. Makanan pokok dan sayur

3. Dari manakah anda biasa mendapatkan makanan?

- a. Membeli di pasar/warung
 - b. Diberi oleh tetangga
 - c. Hasil panen sendiri
 - d. Lain-lain sebutkan
4. Bahan makanan pokok yang sering anda konsumsi sehari-hari adalah?
- a. Nasi/beras
 - b. Ketela
 - c. Mie instan
 - d. Lain-lain sebutkan
5. Apakah jenis sayuran yang sering anda konsumsi?
- a. Kacang panjang
 - b. Bayam
 - c. Buncis
 - d. Lain-lain sebutkan
6. Apakah jenis bahan makanan lauk hewani yang sering dikonsumsi?
- a. Daging
 - b. Ikan
 - c. Telur
 - d. Lain-lain sebutkan
7. Berapa kali anda mengonsumsi ikan?
- a. 1 kali atau lebih dari 1 kali per hari
 - b. 1 sampai 6 kali per minggu
 - c. 1 kali per bulan atau lebih dari sebulan sekali

- d. Tidak pernah
8. Berapa kali anda mengkonsumsi telur?
- 1 kali atau lebih dari 1 kali per hari
 - 1 sampai 6 kali per minggu
 - 1 kali per bulan atau lebih dari sebulan sekali
 - Tidak pernah
9. Bagaimana pengolahan lauk yang sering anda konsumsi?
- Direbus
 - Digoreng
 - Dibakar
 - Lain-lain sebutkan
10. Apakah jenis bahan makanan lauk hewani yang paling sering dikonsumsi?
- Daging
 - Ikan
 - Telur
 - Lain-lain sebutkan
11. Apakah buah yang sering anda konsumsi?
- Pisang
 - Mangga
 - Pepaya
 - Lain-lain sebutkan
12. Berapa kali anda mengkonsumsi susu?
- 1 kali atau lebih dari 1 kali per hari

- b. 1 sampai 6 kali per minggu
- c. 1 kali per bulan atau lebih dari sebulan sekali
- d. Tidak pernah

13. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang gizi makanan yang anda konsumsi?

- a. Memiliki
- b. Tidak memiliki
- c. Kurang memiliki
- d. Tidak tahu

No	Jenis Pangan	Konsumsi Pangan		
		Hari	Minggu	Bulan
1	Pangan			
	• Beras			
	• Jagung			
	• Tahu/tempe			
	• Kacang-kacangan			
	• Umbi-umbian			
	• Sayur-sayuran			
	• Buah-buahan			
	• Minyak goreng			
	• Gula/kopi/teh			
	• Daging sapi/ayam			
	• Telur			
	• Susu			
	• Ikan			
	• Garam			
	• Tepung			
• Bumbu dapur				
	• Gula			

C. Tingkat Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST	T	S	R
1	Memiliki kemampuan mengakses pangan				
2	Mengalokasikan dana/pendapatan yang digunakan dalam pemenuhan pangan				
3	Mengutamakan membeli beras daripada bahan pangan pokok lainnya				
4	Ketika harga bahan pokok meningkat drastis mengkonsumsi bahan makanan lain				
5	Pendapatan dapat mencukupi kebutuhan pangan tiap bulan				
6	Menghemat pengeluaran lain untuk mencukupi kebutuhan pangan				
7	Mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna tiap bulan				
8	Sumber pangan yang dikonsumsi diperoleh dipasar				
9	Khawatir karena harga pangan mengalami peningkatan				
10	Mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarga setiap bulannya				
11	Ketersediaan beras > 11kg per bulan				
12	Jarak ke sumber pangan mudah dijangkau				

Keterangan:

- ST : Sangat Tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Alimuddin	39	SD	3
2	Suardi	58	SD	6
3	Laembong	78	Tidak Sekolah	1
4	Arifin	60	Tidak Sekolah	1
5	Iskandar	62	Tidak Sekolah	1
6	Dg.Landa	54	SD	1
7	Mikirsan	24	SD	1
8	La Tahang	41	SD	2
9	Kandacong	47	SD	2
10	Burhanuddin	51	SD	2
11	La Massa	62	SD	2
12	Muh.Ansar	27	SD	2
13	Lamri	55	SD	2
14	Abd.Wahid	48	SD	2
15	Syawal	26	SD	2
16	Aras	49	SD	2
17	Kasman	36	SD	2
18	Ambo Tuo	50	SMP	2
19	Baharuddin	51	SMP	2
20	Syarifuddin	38	SD	2
21	Misdar	46	SD	5
22	Ambo Angka	46	SD	5
23	Abd.Rahim	46	SD	5

24	H.Gusman	51	SD	5
25	Sudarmin	64	SD	4
26	La Saleng	51	SD	4
27	Syamsu	39	SD	4
28	La Suma	61	SD	4
29	Rusli	48	SMP	4
30	Agunisman	48	SMP	3
31	Jumadi	40	SD	3
32	Subrianto	54	SD	3
33	Muh.Arifin	28	SD	3
34	Dg.Manrafi	43	SD	3
35	Sudirman	50	SMA	3
36	Supriadi	41	SD	3
37	Sunardi	85	SD	3
38	Abd.Latif	33	SD	3
39	Sultan Lompo	62	Tidak Sekolah	3
40	Tawese	65	SD	3
41	Ambo Masse	27	SD	3
42	Risman	28	SD	3
43	Muhiddin	35	SD	3
44	Harran	45	SD	3
45	Asri	46	SD	3
46	Ardi	47	SD	3
47	Haeruddin	33	SMA	3
48	Alimuddin	44	SD	3

49	Syamsuddin	40	SD	3
50	Habe	50	SD	0

Lampiran 4. Persepsi Tentang Pendapatan Responden

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan										Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alimuddin	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	28	2.8	Tinggi
2	Suardi	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	31	3.1	Tinggi
3	Laembong	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	19	1.9	Sedang
4	Arifin	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28	2.8	Tinggi
5	Iskandar	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	28	2.8	Tinggi
6	Dg Landa	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	25	2.5	Sedang
7	Mikirsan	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	22	2.2	Sedang
8	La Tahang	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	23	2.3	Sedang
9	Kandacong	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	22	2.2	Sedang
10	Burhanuddin	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	26	2.6	Tinggi
11	La Massa	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	28	2.8	Tinggi
12	Muh Ansar	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	19	1.9	Sedang
13	Lamri	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	25	2.5	Sedang
14	Abd Wahid	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	25	2.5	Sedang
15	Syawal	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	13	1.3	Rendah
16	Aras	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	19	1.9	Sedang
17	Kasman	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	22	2.2	Sedang

18	Ambo Tuo	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	28	2.8	Tinggi
19	Baharuddin	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	3.4	Sangat Tinggi
20	Syarifuddin	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	25	2.5	Sedang
21	Misdar	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28	2.8	Tinggi
22	Ambo Angka	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28	2.8	Tinggi
23	Abd rahim	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	25	2.5	Sedang
24	H Gusman	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	3.4	Sangat Tinggi
25	Sudarmin	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	31	3.1	Tinggi
26	La Saleng	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	28	2.8	Tinggi
27	Syamsu	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	16	1.6	Rendah
28	La Suma	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	22	2.2	Sedang
29	Rusli	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	34	3.4	Sedang
30	Agunisman	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	31	3.1	Tinggi
31	Jumadi	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	31	3.1	Tinggi
32	Subrianto	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	22	2.2	Sedang
33	Muh Arifin	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	25	2.5	Sedang
34	Dg Manrafi	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	28	2.8	Tinggi
35	Sudirman	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	25	2.5	Sedang
36	Supriadi	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	31	3.1	Tinggi
37	Sunardi	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	28	2.8	Tinggi
38	Abd Latif	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	28	2.8	Tinggi
39	Sultan Lompo	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	22	2.2	Sedang
40	Tawese	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	16	1.6	Rendah
41	Ambo Masse	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1.3	Rendah
42	Risman	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	28	2.8	Tinggi

43	Muhiddin	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	28	2.8	Tinggi
44	Harran	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	22	2.2	Sedang
45	Asri	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	25	2.5	Sedang
46	Ardi	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	16	1.6	Rendah
47	Haeruddin	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	28	2.8	Tinggi
48	Alimuddin	4	1	4	4	4	4	1	2	1	4	29	2.9	Tinggi
49	Syamsuddin	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	34	2.4	Sedang
50	Habe	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	22	2.2	Sedang
	Jumlah	188	101	155	168	134	152	84	72	80	134			
	Rata-Rata	3.76	2.02	3.1	3.36	2.68	3.04	1.68	1.44	1.6	2.68		2.51	Sedang

Lampiran 5. Pendapatan Responden

No	Nama Responden	Penghasilan KK	Penghasilan Anggota RT	Penghasilan Produksi Ikan	PP Sampingan	Jumlah (rp/bln)
1	Alimuddin	3.000.000	500.000	3.000.000		6.500.000

2	Suardi	3.000.000	3.000.000	3.000.000		9.000.000
3	Laembong	500.000		5.250.000		5.750.000
4	Arifin	2.000.000		2.000.000		4.000.000
5	Iskandar	1.500.000	1.000.000	1.500.000		4.000.000
6	Dg.Landa	1.000.000		2.000.000		3.000.000
7	Mikirsan	2.000.000		1.750.000		3.750.000
8	La Tahang	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000	5.000.000
9	Kandacong	2.000.000		2.000.000	1.000.000	5.000.000
10	Burhanuddin	1.000.000		1.200.000		2.200.000
11	La Massa	1.000.000	500.000	1.800.000		3.300.000
12	Muh.Ansar	1.000.000		1.100.000		2.100.000
13	Lamri	1.000.000		1.000.000		2.000.000
14	Abd.Wahid	1.000.000		1.000.000		2.000.000
15	Syawal	300.000		800.000		1.100.000
16	Aras	3.000.000		3.000.000		6.000.000
17	Kasman	3.000.000		3.000.000	2.000.000	8.000.000
18	Ambo Tuo	3.000.000	1.000.000	3.000.000		7.000.000
19	Baharuddin	2.000.000	1.000.000	2.600.000	4.000.000	9.600.000
20	Syarifuddin	1.500.000		1.500.000		3.000.000
21	Misdar	2.000.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000	7.000.000
22	Ambo Angka	3.000.000	1.000.000	3.000.000	1.000.000	8.000.000
23	Abd.Rahim	3.000.000	3.000.000	3.000.000		9.000.000
24	H.Gusman	3.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000	9.000.000
25	Sudarmin	2.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000	6.000.000
26	La Saleng	1.000.000		1.400.000		2.400.000

27	Syamsu	1.000.000		1.000.000		2.000.000
28	La Suma	1.000.000		1.800.000		2.800.000
29	Rusli	3.000.000	2.000.000	3.000.000	2.000.000	10.000.000
30	Agunisman	1.000.000	1.000.000	2.000.000	500.000	4.500.000
31	Jumadi	3.700.000	1.000.000	3.700.000		8.400.000
32	Subrianto	1.500.000	500.000	1.500.000		3.500.000
33	Muh.Arifin	3.000.000		3.000.000		6.000.000
34	Dg.Manrafi	1.500.000	2.500.000	1.500.000		5.500.000
35	Sudirman	3.000.000		3.000.000	1.000.000	7.000.000
36	Supriadi	3.000.000		3.000.000	2.000.000	8.000.000
37	Sunardi	3.000.000	1.000.000	3.000.000		7.000.000
38	Abd.Latif	3.000.000	1.000.000	3.000.000		7.000.000
39	Sultan Lompo	1.000.000		1.000.000		2.000.000
40	Tawese	1.000.000	1.000.000	1.000.000		3.000.000
41	Ambo Masse	1.000.000		1.000.000		2.000.000
42	Risman	1.000.000		2.000.000		3.000.000
43	Muhiddin	1.000.000		1.200.000	1.000.000	3.200.000
44	Harran	1.000.000		2.000.000		3.000.000
45	Asri	1.000.000		750.000		1.750.000
46	Ardi	1.500.000		900.000		2.400.000
47	Haeruddin	1.500.000	500.000	1.500.000	1.000.000	4.500.000
48	Alimuddin	1.500.000	1.000.000	1.500.000		4.000.000
49	Syamsuddin	3.000.000	1.000.000	3.000.000	1.500.000	8.500.000
50	Habe	1.000.000		1.000.000		2.000.000

Lampiran 6. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

No	Nama Responden	Pengeluaran Pangan	Pengeluaran non Pangan	Jumlah (Rp/bln)
1	Alimuddin	1.020.000	1.852.000	2.872.000
2	Suardi	1.810.000	2.432.000	4.242.000
3	Laembong	565.000	1.082.000	1.647.000
4	Arifin	490.000	1.610.000	2.100.000
5	Iskandar	510.000	1.110.000	1.620.000
6	Dg.Landa	745.000	3.810.000	4.555.000
7	Mikirsan	525.000	1.360.000	1.885.000
8	La Tahang	790.000	1.310.000	2.100.000
9	Kandacong	765.000	1.442.000	2.207.000
10	Burhanuddin	835.000	4.280.000	5.115.000
11	La Massa	920.000	4.310.000	5.230.000
12	Muh. Ansar	830.000	4.160.000	4.990.000
13	Lamri	985.000	3.660.000	4.645.000
14	Abd. Wahid	740.000	4.760.000	5.500.000
15	Syawal	869.000	2.710.000	3.579.000
16	Aras	720.000	990.000	1.710.000
17	Kasman	760.000	2.510.000	3.270.000
18	Ambo Tuo	920000	2.322.000	3.242.000
19	Baharuddin	885.000	2.500.000	3.385.000
20	Syarifuddin	375.000	1.087.000	1.462.000
21	Misdar	1.175.000	2.822.000	3.997.000

22	Ambo Angka	1.314.000	2.962.000	4.276.000
23	Abd.Rahim	1.590.000	3.612.000	5.202.000
24	H.Gusman	1.890.000	2.000.000	3.890.000
25	Sudarmin	1.245.000	1.672.000	2.917.000
26	La Saleng	1.090.000	5.630.000	6.720.000
27	Syamsu	632.000	5.610.000	6.242.000
28	La Suma	1.085.000	5.080.000	6.165.000
29	Rusli	1.330.000	2.700.000	4.030.000
30	Agunisman	990.000	2.012.000	3.002.000
31	Jumadi	970.000	1.990.000	2.960.000
32	Subrianto	650.000	880.000	1.530.000
33	Muh.Arifin	950.000	1.712.000	2.662.000
34	Dg.Manrafi	950.000	2.082.000	3.032.000
35	Sudirman	860.000	2.012.000	2.872.000
36	Supriadi	990.000	3.282.000	4.272.000
37	Sunardi	1.120.000	2.362.000	3.482.000
38	Abd.Latif	950.000	1.450.000	2.400.000
39	Sultan Lompo	590.000	4.310.000	4.900.000
40	Tawese	855.000	920.000	1.775.000
41	Ambo Masse	1.516.000	2.017.000	3.533.000
42	Risman	1.170.000	3.660.000	4.830.000
43	Muhiddin	1.550.000	4.600.000	6.150.000
44	Harran	1.240.000	4.730.000	5.970.000
45	Asri	1.010.000	4.080.000	5.090.000
46	Ardi	1.350.000	6.080.000	7.430.000

47	Haeruddin	840.000	1.380.000	2.220.000
48	Alimuddin	740.000	1.592.000	2.332.000
49	Syamsuddin	1.030.000	2.842.000	3.872.000
50	Habe	260.000	3.350.000	3.610.000

Lampiran 7. Konsumsi Pangan

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan													Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Alimuddin	3	3	1	4	1	3	4	3	1	1	1	3	3	31	2.38	Sedang
2	Suardi	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
3	Laembong	3	3	1	4	1	3	4	2	1	3	1	1	1	28	2.15	Sedang
4	Arifin	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	1	1	29	2.23	Sedang
5	Iskandar	3	2	1	4	1	3	4	3	1	3	1	1	3	30	2.3	Sedang
6	Dg.Landa	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	37	2.84	Tinggi
7	Mikirsan	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
8	La Tahang	3	3	1	4	1	3	3	3	1	1	1	1	1	26	2	Sedang
9	Kandacong	3	3	1	4	1	1	4	3	1	1	1	3	2	28	2.15	Sedang
10	Burhanuddin	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	38	2.92	Tinggi
11	La Massa	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	1	2	37	2.84	Tinggi
12	Muh.Ansar	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	41	3.15	Tinggi
13	Lamri	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	37	2.84	Tinggi
14	Abd.Wahid	2	2	4	4	1	3	4	3	2	3	4	1	2	35	2.69	Tinggi
15	Syawal	2	1	4	4	1	3	4	4	2	3	1	3	1	33	2.53	Tinggi

16	Aras	3	2	1	4	1	3	4	3	1	1	1	1	1	26	2	Sedang
17	Kasman	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
18	Ambo Tuo	3	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	29	2.23	Sedang
19	Baharuddin	3	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	29	2.23	Sedang
20	Syarifuddin	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	1	2	3	27	2.07	Sedang
21	Misdar	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
22	Ambo Angka	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
23	Abd.Rahim	3	3	1	4	1	1	4	3	1	3	1	3	2	30	2.3	Sedang
24	H.Gusman	3	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	29	2.23	Sedang
25	Sudarmin	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	1	3	2	31	2.38	Sedang
26	La Saleng	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	38	2.92	Tinggi
27	Syamsu	1	2	4	4	1	2	4	4	2	3	4	1	1	33	2.53	Tinggi
28	La Suma	2	2	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	2	37	2.84	Tinggi
29	Rusli	3	3	1	1	1	1	4	3	1	3	1	3	2	27	2.07	Sedang
30	Agunisman	3	2	1	1	1	1	4	3	1	3	1	3	2	26	2	Sedang
31	Jumadi	3	3	1	4	1	1	4	3	1	3	1	3	2	30	2.3	Sedang
32	Subrianto	2	2	1	4	1	3	4	3	1	3	1	2	1	28	2.15	Sedang
33	Muh.Arifin	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
34	Dg.Manrafi	3	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	29	2.23	Sedang
35	Sudirman	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
36	Supriadi	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	1	3	2	31	2.38	Sedang
37	Sunardi	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	1	31	2.38	Sedang
38	Abd.Latif	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	1	31	2.38	Sedang
39	Sultan Lompo	3	1	4	4	1	3	4	4	2	3	1	1	1	32	2.46	Sedang
40	Tawese	2	1	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	1	37	2.84	Tinggi

41	Ambo Masse	2	1	4	4	1	3	4	4	2	3	3	1	1	33	2.53	Tinggi
42	Risman	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	39	3	Tinggi
43	Muhiddin	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	40	3.07	Tinggi
44	Harran	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	43	3.3	Sangat Tinggi
45	Asri	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	42	3.23	Tinggi
46	Ardi	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	41	3.15	Tinggi
47	Haeruddin	3	3	1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	2	27	2.07	Sedang
48	Alimuddin	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
49	Syamsuddin	3	3	1	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	32	2.46	Sedang
50	Habe	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3	37	2.84	Tinggi
	Jumlah	130	122	107	176	74	139	195	154	76	140	99	121	98		2.5	Sedang
	Rata-Rata	2.6	2.44	2.14	3.52	1.48	2.78	3.9	3.08	1.52	2.8	1.98	2.42	1.96			

Lampiran 8. Ketersediaan Pangan

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Alimuddin	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	31	2.58	Tinggi
2	Suardi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	34	2.83	Tinggi
3	Laembong	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	27	2.25	Sedang
4	Arifin	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	33	2.75	Tinggi

5	Iskandar	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	31	2.58	Tinggi
6	Dg Landa	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
7	Mikirsan	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	33	2.75	Tinggi
8	La Tahang	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	32	2.66	Tinggi
9	Kandacong	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	33	2.75	Tinggi
10	Burhanuddin	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	32	2.66	Tinggi
11	La Massa	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.91	Tinggi
12	Muh Ansar	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	35	2.91	Tinggi
13	Lamri	3	3	4	1	3	3	1	4	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
14	Abd Wahid	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	33	2.75	Tinggi
15	Syawal	3	3	3	1	2	1	1	3	4	3	1	1	26	2.16	Sedang
16	Aras	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	2.91	Tinggi
17	Kasman	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
18	Ambo Tuo	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	33	2.75	Tinggi
19	Baharuddin	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	2.58	Tinggi
20	Syarifuddin	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	29	2.41	Sedang
21	Misdar	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	32	2.66	Tinggi
22	Ambo Angka	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	34	2.83	Tinggi
23	Abd rahim	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	33	2.75	Tinggi
24	H Gusman	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	34	2.83	Tinggi
25	Sudarmin	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	32	2.66	Tinggi
26	La Saleng	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
27	Syamsu	1	3	3	3	3	3	1	3	4	1	3	1	29	2.41	Sedang
28	La Suma	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
29	Rusli	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	29	2.41	Sedang

30	Agunisman	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	32	2.66	Tinggi
31	Jumadi	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	32	2.66	Tinggi
32	Subrianto	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	32	2.66	Tinggi
33	Muh Arifin	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
34	Dg Manrafi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
35	Sudirman	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	2.91	Tinggi
36	Supriadi	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
37	Sunardi	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	33	2.75	Tinggi
38	Abd Latif	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	39	3.25	Tinggi
39	Sultan Lompo	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	1	31	2.58	Tinggi
40	Tawese	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	30	2.5	Sedang
41	Ambo Masse	3	3	4	1	3	4	3	3	1	3	3	3	34	2.83	Tinggi
42	Risman	3	3	4	1	3	4	3	3	1	3	3	3	34	2.83	Tinggi
43	Muhiddin	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	32	2.66	Tinggi
44	Harran	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
45	Asri	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	32	2.66	Tinggi
46	Ardi	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
47	Haeruddin	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	34	2.83	Tinggi
48	Alimuddin	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
49	Syamsuddin	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	34	2.83	Tinggi
50	Habe	3	3	3	1	3	3	1	3	4	3	1	3	31	2.58	Tinggi
	Jumlah	146	149	156	110	144	146	102	124	137	141	141	139			
	Rata-Rata	2.92	2.98	3.12	2.2	2.88	2.92	2.04	2.48	2.74	2.82	2.82	2.78		2.72	Tinggi



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Foto Bersama Responden



Gambar 4. Foto Bersama Responden



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sengkang tanggal 11 Maret 1996 dari Ayah Abdul Halik dan Ibu Haningsi. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 3 Sengkang Unggulan Kabupaten Wajo dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKN di Pulau Tanakeke Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penulis juga pernah aktif menjadi pengurus di IMM Fakultas Pertanian periode 2016/2017 sebagai Sekertaris Bidang Seni Budaya dan Olahraga, pengurus di BEM Fakultas Pertanian periode 2017/2018 sebagai Anggota Minat dan Bakat, dan menjadi pengurus di organisasi Bidang Seni di luar kampus IPASS Sul-Sel periode 2017/2018 sebagai Koordinator Bidang Musik.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”.